

## ABSTRAK

Masfur, 2014: Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien.

Adapun fokus penelitian ini adalah: (1). Bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ? (2). Bagaimana pelaksanaan fungsi pengorganisaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ? (3). Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ? (4). Bagaimana pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan (1). Pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 (2). Pelaksanaan fungsi pengorganisaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 (3). Pelaksanaan fungsi pengelolaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 (4). Pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk mencari informasi yang valid, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Sedangkan untuk menganalisa data yang telah diperoleh menggunakan analisa data deskriptif reflektif, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan tehknik triangulasi data.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanakan fungsi perencanaan di MA Ibnu Kholdun adalah menciptakan kerja sama yang efektif dan berusaha mencapai tujuan yang direncanakan dengan mempertimbangkan tenaga kerja agar nanti perencanaan tersebut mudah dilaksanakan. (2) Pelaksanakan fungsi pengorganisasian di MA Ibnu Kholdun adalah kepala Madrasah memegang peranan penting dalam menentukan tugas-tugas kemudian membagi seluruh beban kerja atau tugas-tugas tersebut menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok sesuai dengan profesi dan bidangnya.(3) Pelaksanakan fungsi pengelolaan di MA Ibnu Kholdun adalah dengan melalui pengelolaan staf. Dalam pengelolaan staf ini tidaklah semua dapat dilaksanakan oleh lembaga ada sebagian yang masih dilaksanakan oleh pihak yayasan. (4) Pelaksanakan fungsi pengawasan di MA Ibnu Kholdun adalah menggunakan langsung yaitu dengan pengawasan sendiri dan tidak langsung yaitu tidak terlibat didalamnya melainkan dengan menunjuk salah seorang bawahan yang mampu mewakili sedangkan bila dilihat pelaksanaanya hanya menggunakan internal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangat besar sekali. Kebanyakan masyarakat berkomentar dan mengkritisi rusaknya pendidikan pada saat menjelang ujian nasional dan sesudah menerima hasil kelulusan, baik yang berhasil lulus pada ujian nasional maupun nilai yang diperoleh para siswa dari hasil UN yang diperoleh siswa disinyalir ada rekayasa, masih ada tim sukses, masih ada yang jual-jual kunci jawaban, dan masih ada masalah-masalah lain yang perlu dibenahi terlebih dahulu diantaranya manajemen dalam pembelajarannya.

Sebenarnya kalau mau jujur pembenahan utama dalam pendidikan bukanlah infrastruktur yang terwujud bangunan gedung mewah, peralatan laboratorium yang lengkap, atau sarana informasi teknologi yang canggih (ITC), tetapi pembenahan justru terletak pada” Infrastruktur lembaga dan pelaksana pendidikannya “ tentu dalam hal ini adalah pembelajarannya atau dalam kata lain melaksanakan pendidik itu sendiri. Melaksanakan kegiatan seminar, semiloka, loka karya, atau pelatihan pendidikan, sebenarnya hanya memperbaiki teras pendidikan agar kelihatan lebih baik, indah dan menarik. Semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan guru itu sendiri sebenarnya sudah tahu, bahwa yang meningkatkan prestasi akademis siswa, dan yang memperkuat sandi-sandi keimanan dan ketaqwaan siswa tidak lain adalah

dengan meningkatkan “ kualitas pembelajaran ” dari para guru-guru yang sudah professional.

Sedangkan ketika kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud, maka dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik.

Salah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, mulai dari persiapan (perencanaan) sampai dengan pengawasan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan/proses pembelajaran perlu mengelola kegiatan tersebut dengan baik karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keluaran (*output*) sesuai dengan yang diharapkan.

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Rusman, 2011.4)

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Hidayat, dan Machali, 2010:216 )

Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat berkembang dengan cepat dengan adanya kepala sekolah yang baru di gantikan, dengan mempunyai kepemimpinan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya, kepemimpinan yang sekarang bisa memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Proses pembelajaran akan memenuhi standar jika kualitas pembelajaran di tingkatkan. Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan lulusan yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat di andalkan, maka perbaikan pengajaran di arahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang

dikembangkan di sekolah menghasilkan lulusan pendidikan yang sesuai apa yang di harapkan. ( Uno Hamzah, 2008: 153 )

Di dalam era dewasa ini tujuan manajemen di orientasikan pada manajemen berbasis sekolah ( MBS ), yang dalam hal ini ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien, dengan tetap dalam kondisi yang menyenangkan ( Mulyasa, 2004: 42 ).

Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember merupakan lembaga pendidikan yang ada di Kalimantan Mojomulyo puger jember. Lembaga tersebut sangat representatif dalam pelaksana uji coba (*pilot project*) manajemen berbasis sekolah (*School Based Managemen*) memiliki daya tarik baik aspek bangunan maupun dalam pengembangan pendidikan sehingga berusaha untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS).

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) merupakan strategi dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif, dan merupakan paradigma manajemen baru dalam pendidikan yang luas kepada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional ( Mulyasa, 2003: 13 ).

Dalam penerapan ( MBS ) di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember sebagai dasar untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif, dan MBS merupakan suatu wujud untuk reformasi pendidikan dan pengajaran

sebagai implementasi otonomi untuk mengatur sesuai dengan kehidupan sesuai dengan potensi tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan serangkaian kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Puger Jember Tahun pelajaran 2014/2015.

Dengan begitu dibutuhkan tenaga edukatif yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya. Permendiknas No 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi adalah suatu hal yang ideal apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, tentu saja guru di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Kec. Puger perlu banyak memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu dapat memberikan kemampuan dan keterampilan kepada siswa di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Kec. Puger untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengorganisaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penerapan tujuan yang jelas akan mempermudah dalam pencapaian hasil secara optimal. Tujuan diartikan sebagai target yang hendak dicapai dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai bukti kebenaran.

Dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi bahwa tujuan penelitian hendaknya dirumuskan dengan jelas, singkat dan mengacu pada perumusan masalah (2013 : 13).

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi pengorganisaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi pengelolaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian sudah barang tentu akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti atau lingkungan sekitar khususnya di lembaga, dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti :

1. Hasil peneliti ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ketarbiyahan pada khususnya.
2. Sebagai langkah awal untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember.
3. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan kaitannya dalam meningkatkan manajemen pengajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember ke depan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah proses perencanaan, pengordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah imput manajemen untuk mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Slamet,2001: 2)

### 2. Kualitas Pembelajaran

Tidak jarang kita mendengar kata kualitas. Kualitas apabila dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan (problem) yang dihadapi. Dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kualitas diartikan “drajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya), mutu” (2001: 603). Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rohman, 2012: 6)

Jadi kualitas pembelajaran adalah mutu suatu pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam suatu lingkungan pembelajaran.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang

berfungsi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholidun Puger Jember.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah pembahasan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Dalam hal ini membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori.

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini akan dipaparkan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V, Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mengetahui bahwa fokus penelitian dalam skripsi ini tidak pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian tentang Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran, diantaranya:

1. Faritin 2011, dengan skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran di SMAN 1 Kencong tahun pelajaran 2011/2012. Dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana fungsi manajemen pembelajaran di SMAN 1 Kencong tahun pelajaran 2011/2012? (2) Bagaimana fungsi perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Kencong tahun pelajaran 2011/2012? (3) Bagaimana fungsi pengorganisasian pembelajaran di SMAN 1 Kencong tahun pelajaran 2011/2012? Adapun hasil penelitian adalah: (1) Bahwa fungsi-fungsi pelaksanaan manajemen dalam pembelajaran di SMAN 1 Kencong berusaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan demikian dapat menunjang kelancaran pembelajaran, dalam manajemen pembelajaran adalah bidang perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kinerja guru dan kariawan dalam menjalankan tugasnya. (2) bahwa pelaksanaan perencanaan

dalam pembelajaran di SMAN 1 Kencong yang dilakukan kepala sekolah adalah berusaha menciptakan kerjasama kelompok secara efektif, dengan cara membatasi sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan tenaga kerja dan waktunya agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain tujuan tidak akan tepat pada sasarannya apabila tidak disesuaikan dengan segenap sumber yang ada. (3) Bahwa pelaksanaan pengorganisasian dalam pembelajaran di SMAN 1 Kencong terdapat beberapa tingkatan atau tahap-tahap. Tahap pertama menentukan tugas-tugas apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau berkelompok. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faritin dengan penelitian dalam skripsi ini terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Faritin ini lebih fokus terhadap pelaksanaan fungsi manajemen sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih fokus terhadap meningkatkan kualitas pembelajaran. Faritin (2011).

2. Ratnasari 2003, dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Dan Kualitas Pembelajaran terhadap Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 3 Sukoharjo. Dalam kesimpulannya dinyatakan bahwa stimultan antara kepemimpinan demokratis, motivasi dan kualitas pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap produktivitas guru atau pegawai dan

siswa. Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada kualitas pembelajarannya tetapi berbeda lokasi dan subjek yang diteliti, sehingga penelitian ini masih layak dilaksanakan.

3. Ismainah 2011, dengan judul skripsi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh. Dalam kesimpulannya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MA Masyitoh terlaksana dengan baik dengan adanya perencanaan instruksional umum dan khusus serta pembuatan satuan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh terlaksana dengan baik karena para guru memilih metode yang tepat dan variasi dan menggunakan media dan alat pembelajaran yang membantu, serta adanya aktivitas pengelolaan kelas oleh manajer kelas. Penilaian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MA Masyitoh terlaksana dengan baik karena penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai yang diinginkan yaitu baik penilaian proses maupun penilaian hasil pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah dalam proses pelaksanaan manajemennya yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian dan penilaiannya, sedangkan perbedaannya adalah

dalam lokasi dan subjek yang diteliti, sehingga penelitian ini masih layak dilaksanakan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Fungsi Manajemen**

#### **a. Pengertian manajemen**

Manajemen adalah pengordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah imput manajemen untuk mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Slamet, 2001: 2).

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. (Mulyani A Nurhadi, 2012:8)

Jadi manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota dan sari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

#### **b. Fungsi-fungsi manajemen**

##### **1) Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak

terlibat dalam fungsi ini.”Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. T. Hani Handoko mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran;
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi;
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi;
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami;
- h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan
- i) Menghemat waktu, usaha dan dana.

Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono (1996) mengemukakan langkah-langkah pokok dalam perencanaan, yaitu :

- a) Penentuan tujuan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) menggunakan kata-kata yang sederhana, (2) mempunyai sifat fleksibel, (3) mempunyai sifat stabilitas, (4) ada dalam

perimbangan sumber daya, dan (5) meliputi semua tindakan yang diperlukan.

b) Pendefinisian gabungan situasi secara baik, yang meliputi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal.

c) Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa : “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Berkenaan dengan pengorganisasian ini, Hadari Nawawi (1992) mengemukakan beberapa asas dalam organisasi, diantaranya adalah : a) organisasi harus profesional, yaitu dengan

pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan; b) pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja; c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab; d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol; e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah; dan f) organisasi harus fleksibel dan seimbang. Ernest Dale seperti dikutip oleh T. Handoko mengemukakan tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu : a) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; b) pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang; dan c) pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

### **3) Pelaksanaan (*actuating*)**

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk

mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa kepala sekolah memiliki tugas-tugas penting dalam kepemimpinannya yaitu : a) kepala sekolah sebagai administrator, pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk mendapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam setiap kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. b) kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan

hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya. Supervise adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essential yang menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. (Purwanto. 2014. 101)

#### **4) Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa :

“Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan – tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.”

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu :

- a) Penetapan standar pelaksanaan;
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata;
- d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan
- e) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan

kesemrawutan dan apa yang menjadi tujuannya sulit akan tercapai dengan maksimal

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

## **2. Kualitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian kualitas pembelajaran**

Mendengar istilah kualitas adalah pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik, kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan lulusan yang pula.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.( Uno, 2009. 5).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 20 berisi tentang pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut

Gagne, dalam pembelajaran peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang dan mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. (Sanjaya, 2007. 274). Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

## **b. Tahap kegiatan pembelajaran**

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Menurut William H. Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. (Majid, 2009.15-16) Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka

tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. (Hamdani, 2011:56)

Perencanaan pembelajaran Aqidah Ahklak meliputi:

a) Program Tahunan

Program Tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang di dalamnya harus memuat Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Alokasi Waktu.

b) Program Semester

Program Semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalamnya harus memuat, antara lain: Identitas Pelajaran,

Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan pelaksanaan.

c) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Pengertian silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas adalah “bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu”.(Nazarudin, 2007. 126) Istilah silabus juga digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas

kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, MAK.(Rusman, 2011.5)

Secara umum proses pengembangan silabus terdiri atas enam langkah utama, yaitu: penulisan identitas mata pelajaran, penetapan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran (tatap muka dan pengalaman belajar), penentuan alokasi belajar, dan penentuan sumber bahan. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sudah disiapkan secara nasional. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut, dengan jalan menentukan materi pokok beserta uraiannya, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber bahan.(Nazarudin, 2007. 127)

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu,

apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. (Hamdani, 2003: 35) Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi siswa, materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu

kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pedoman penyusunan RPP menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah. (Rusman, 2011.89).

(1) Identitas mata pelajaran.

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan.

(2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

(3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Rusman, 2011. 6 )

(5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

(7) Alokasi Waktu

Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

(8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode

pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

#### (9) Kegiatan Pembelajaran

##### (a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

##### (b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### (c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### (10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

#### (11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. (Ismail, 2009. 140)

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya pada ranah kognitif, melainkan harus berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk diperlukan perencanaan metode-metode pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang akan digunakan untuk membentuk akhlaqul karimah.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan

rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. (Hamdani. 2011. 57)

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq meliputi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. (Rusman. 2011. 81).

Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- (a) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- (b) Siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- (c) Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- (d) Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- (e) Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- (f) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu. (Supriyadi, 2011:124)

## b) Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### (1) Pengelolaan Kelas

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu:

- (a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.

(b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. (Suryosubroto,2010.49) Seperti: menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

## (2) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai

dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar. (Suryosubroto.2010.43) Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal

### (3) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan

pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual. (Rusman., 2011. 274)

(a) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Contohnya: gambar, peta, sketsa, poster, grafik, diagram.

(b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Contoh: tape recorder, radio.

(c) Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang bisa dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh: proyektor, slide, video/film, dan televisi.

Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 : tentang sistem pendidikan nasional Bab 11 pasal 42 ayat 1 berisi tentang pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:(Rusman, 2011. 92-93)

- (1) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3) Penilaian Pembelajaran**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Hamdani, 2011. 301)

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau

lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. (Rusman, 2011. 13)

Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengupayakan tindak lanjut dari hasil belajar siswa. (Hamdani, 2011. 59)

a) Fungsi Penilaian Pembelajaran

Fungsi Penilaian Pembelajaran adalah mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila standar kompetensi belum tercapai.

b) Tujuan Penilaian Pembelajaran:

Menurut Chittenden tujuan penilaian ada empat, yaitu (Arifin, 2011.15)

(1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan

kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

(3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.

(4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

c) Jenis-jenis penilaian.

Ada beberapa jenis penilaian dalam pembelajaran, antara lain:(Ramayulis, 2008. 367)

(1) Pertanyaan Lisan di kelas.

Penilaian ini digunakan untuk mengungkap penguasaan siswa tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Dengan ini diharapkan siswa mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.

(2) Ulangan Harian

Penilaian ini dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa dan untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

### (3) Tugas Individu

Penilaian ini dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh setiap siswa, dapat berupa tugas di kelas dan tugas di rumah. Tugas individu dipakai untuk mengungkapkan kemampuan teoritik dan praktis penguasaan hasil penilaian dalam menggunakan media, metode, strategi, dan prosedur tertentu.

### (4) Tugas Kelompok

Penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, sekaligus untuk membangun sikap kebersamaan pada diri siswa. Tugas kelompok ini akan lebih baik jika diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empirik dan kasuistik.

### (5) Ulangan Semester

Penilaian ini digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan

kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar.

(6) Ulangan Kenaikan

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada suatu bidang tertentu dalam satu tahun ajaran. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain yang relevan.

(7) Responsi atau Ujian Praktek

Penilaian ini dipakai untuk mengetahui penguasaan akhir, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotoriknya.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, penilaian yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap aspek kognitif (berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir), afektif (berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional), dan psikomotorik (berkenaan dengan ketrampilan, penguasaan terhadap gerakan-gerakan fisik) secara seimbang. (Nazarudin,2007. 191)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan tertentu yang dipilih dalam suatu penelitian akan memiliki konsekuensi tersendiri sebagai sebuah sistem yang harus diikuti dan dilaksanakan secara konsisten dari awal hingga akhir penelitian agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.

Penelitian mengenai Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun pelajaran 2014/2015 ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Ibnu Khuldun Puger Jember dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian. (Sanapiah Faisal, 2006: 1)

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif. (Sanapiah, 2006: 1)

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et. all dalam Abdul Aziz (Aziz, 2001: 2), karena kita akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku suatu unit sosial. Studi kasus dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. (Bogdan, 2010: 58) Pendapat ini didukung oleh Yin yang mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan “*how*” dan “*why*” jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. (Yin, 2002: 25)

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus, dalam mengkaji Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut, *pertama*; studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. *Kedua*; studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya. *Ketiga*; studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. (Aziz, 2008: 6).

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun yang berlokasi di Jl. Pantai Selatan NO. 17, Dusun Kalimalang, desa Mojomulyo kecamatan Puger, kabupaten Jember lokasi ini dipilih sebagai fokus penelitian oleh penulis dengan alasan Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun adalah sekolah swasta yang mempunyai nilai keunggulan yang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan kinerja penggerak dalam pendidikan untuk melaksnaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti dalam penelitian.

Subyek penelitian dapat diklasifikasikan berupa teks atau manusia. Dalam penelitian ini subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Tata Usaha
4. Siswa
5. Wali Murid

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Metode observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerjaberdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. ( Sugiyono, 2012. 64 )

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah:

- a. Letak Geografis lokasi penelitian

- b. Keadaan fisik sarana dan prasarana
- c. Denah lokasi penelitian

## 2. Interview/Wawancara

Interview merupakan cara untuk memperoleh data dalam bentuk wawancara atau tatap muka secara langsung. Interview adalah sebagai proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan fisik, yang satu dengan yang lainnya dan mendengarkan dengan dirinya sendiri ( Sugiyono, 2012 : 192). Tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis sosial yang terpendam maupun manifest. Adapun data yang diperoleh dalam penggunaan metode ini sebagai berikut:

- a. Latar belakang obyek penelitian
- b. Keadaan fisik, sarana dan prasarana yang ada.
- c. Pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

## 3. Kajian Dokumen

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh adalah :

- a. Struktur organisasi sekolah
- b. Struktur komite sekolah
- c. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun

d. data guru atau siswa.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mensinkronkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moleong, 2009 : 13).

Sesuai dengan karakteristik penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, interview dan kajian dokumen dianalisa dengan metode *diskriptif* dengan *reflektif thinking*.

Dengan metode diskriptif ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pada penulisan laporan ini, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak

akan memandang sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.  
(Moleong, 2009: 11)

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data. Adapun uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu:

### **1. Triangulasi sumber**

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah dengan data yang diperoleh dari dewan guru. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang realisasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu akademik. Triangulasi sumber data digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data.

### **2. Triangulasi tehnik pengumpulan data.**

Triangulasi tehnik pengumpulan data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **3. Triangulasi waktu**

Menguji keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

## **G. Tahap - Tahapan Penelitian**

Penentuan tahapan kegiatan serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

### **1. Tahap persiapan.**

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada waktu semester tiga, peneliti mulai menfokuskan pada tema tersebut di atas. Peneliti mengajukan tema tersebut untuk kemudian diseminarkan dalam acara perkuliahan metodologi.

Berdasarkan hasil seminar tersebut ternyata banyak masukan-masukan baik dari peserta maupun dari Dosen Pembimbing seminar

proposals dan hasil seminar proposal tersebut menyatakan bahwa proposal skripsi layak untuk dilanjutkan. Akhirnya peneliti melakukan konsultasi secara aktif kepada para dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan akhirnya peneliti melakukan studi pendahuluan di lokasi obyek penelitian.

Setelah usulan penelitian dianggap cukup layak, maka peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

## **2. Tahap pelaksanaan.**

Peneliti mulai memasuki obyek penelitian setelah mendapat ijin penelitian, meskipun dalam kesehariannya peneliti juga ikut aktif dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian. Pada Minggu pertama bulan Agustus peneliti mengadakan kegiatan orientasi lapangan yang antara lain adalah menjumpai Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Puger Jember untuk menyampaikan maksud dan tujuan berdasarkan surat dari STAIN Jember. Bapak Kepala Madrasah dengan sepenuh hati bersedia membantu pelaksanaan penelitian.

Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka peneliti mulai melakukan wawancara. Wawancara pertama dengan kepala Madrasah, yang dilanjutkan kepada para guru dan staf serta pegawai sekolah Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Puger Jember.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan terpercaya, disamping wawancara mendalam, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Studi

dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan proses komite sekolah dan kelengkapannya, hasil dokumentasi ini kemudian dianalisis dan dibuat ringkasan.

Selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisa data, hal ini dilakukan untuk: (1) mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus, (2) membuat rencana pengumpulan data berikutnya, (3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan berikutnya, dan (4) secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

### **3. Tahap penyusunan laporan.**

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember**

Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang - Mojomulyo – Puger Jember merupakan sekolah swasta yang dengan status akreditasi B. Sekolah menengah atas Islam ini merupakan sekolah unit baru yang dibuka pada tahun pelajaran 2005 yang berada dikawasan Mojomulyo - Puger dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang lokasi sekolahnya sangat strategis berada dekat jalan raya.

Sekolah ini pertama berdirinya masih dalam binaan IKIP, pada tahun pertamanya menerima siswa dengan jumlah 10 orang dan siswi dengan jumlah 15 orang. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini memiliki jumlah siswa dengan jumlah yang semakin meningkat sampai sekarang.

Sekolah didirikan dengan niat untuk memberikan wadah pengembangan keilmuan bagi para lulusan MTs/SMP di daerah Puger dan sekitarnya. Sekolah ini dirintis oleh beberapa orang antara lain M. Toifur Al Bustomi, M. Hafid Muhdor Al Azin, S.Pd.I, Drs Awiyanto, H. Baydowi, H. faruq dan Drs. H. Mahmud Hadi.

Pada awal berdiri, Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimantan-Mojomulyo-Puger Jember belum mempunyai gedung sendiri. Sekolah ini menempati gedung milik MTs Ibnu Kholdun. Sehingga pada masa awalnya kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimantan-Mojomulyo-Puger Jember berlangsung pada waktu sore hari, yakni setelah kegiatan pembelajaran MTs Ibnu Kholdun usai.

Adapun lokasi Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimantan-Mojomulyo-Puger Jember pada awalnya bertempat di MTs Ibnu Kholdun, tepatnya di barat jalan. Lokasi ini pada perkembangannya ditempati oleh MTs Ibnu Kholdun yang masih dibawah satu naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI).

Pada tahun 2009 lokasi Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimantan-Mojomulyo-Puger Jember pindah lokasi, tepatnya di timur MTs Ibnu Kholdun. Berada di timur jalan dengan menempati gedung milik sendiri.

Pada perkembangannya Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimantan-Mojomulyo-Puger Jember dapat berjalan normal sesuai dengan sekolah yang lain. Bahkan sekolah ini banyak mengalami kemajuan pada tiap tahunnya baik dari segi kualitas pembelajaran sehingga berimbas pada kelulusan siswa yang sangat stabil dan maupun dari pembangunan gedungnya. (Sumber data: Madrasah Aliyah Ibnu

Kholidun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember pada tanggal 11 Agustus 2014)

## 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ibnu Kholidun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember

Madrasah Aliyah Ibnu Kholidun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember berada di kawasan Puger Jember tepatnya di Jl.pantai selatan NO. 17 Adapun batas-batas sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : di batasi dengan perkampungan warga
- b. Sebelah Timur : di batasi dengan persawahan
- c. Sebelah Selatan : di batasi dengan perkampungan warga
- d. Sebelah Barat : di batasi dengan jalan raya

## 3. Data Guru Madrasah Aliyah Ibnu Kholidun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember.

TABEL 3. 1

DATA GURU DAN KARYAWAN  
MADRASAH ALIYAH IBNU KHOLIDUN KALIMALANG-MOJOMULYO-  
PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	Pendidikan	Status	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Mahmud Hadi	Jember, 16 Juni 1965	S1/Tarbiyah	GYT	PAI/BTA
2	Drs. Awiyanto	Jember, 09 Jan 1968	S1	GYT	Sejarah
3	Drs. Soemani	Jember, 18 Nov 1960	S1	GTT	Geografi
4	Umi Suryani Soemar S. Pd	Jember, 12 Feb 1969	S1/FKIP	GTT	Kimia

5	Drs. Hj. Anis Afifah	Jember, 30 Sep 1968	S1	GTT	Ekonomi
6	Siti Holifatul M, S.Pd	Jember, 08 Juni 1969	S1/FKIP	GTT	Biologi
7	Cholifatur R, S. Pd	Jember, 26 Agust 1974	S1/FKIP	GTT	Matematika
8	Giyas Tutik, Ss	Jember, 26 Agust 1976	S1	GTT	Bhs Indonesia
9	Ernawati, S. Sos	Jember, 16 Maret 1981	S1	GTT	Sos/P.seni
10	Khoirul Anwar, S. Pd	Jember, 27 Nov 1979	S1/FKIP	GTT	Matematika
11	Susilawati, S. Pd	Jember, 20 Maret 1980	S1/FKIP	GTT	Pkn/ Geografi
12	Qurratul Aini, S. Pd	Jember, 23 Mei 1982	S1/FKIP	GTT	Bhs Inggris
13	Suharto, S. Ag	Jember, 07 Juli 1978	S1/Tarbiyeh	GTT	Bhs arab
14	Ir. Erna Fatayatin	Jember, 18 Juli 1971	S1	GTT	Biologi
15	Drs. Mulyono	Jember, 23 Juni 1969	S1	GTT	Fisika
16	Tatik Suhartatik, S. Si	Jember,20 Nov 1979	S1/MIPA	GTT	Fisika/ Kimia
17	Dra.Dyah Widyarini	Jember,03 Mei 1961	S1	GTT	Ekonomi
18	Drs.Tri Sukmono s	Jember,16 April 1963	S1	GTT	Sejarah
19	Rofiqoh	Jember, 26 Agust 1990	SMA	GTT	TIK
20	A.Mubasyiril Anwar	Jember,19 Sept 1988	SMA	GTT	Bhs.Ingris
21	Hendrik Lestari	Jember, 03 April 1987	SMA	GTT	P.Jasmani
22	Aminah	Jember,15 Sept 1965	SMA	GTT	Ka.TU
23	Mukh. Sholeh	Jember,2 Januari 1975	SMA	GTT	TU

(Sumber data: Kantor Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember. 12, Agustus 2014)

#### 4. Data Siswa Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember

Adapun data siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.2

#### DATA SISWA

MADRASAH ALIYAH IBNU KHOLDUN KALIMALANG-MOJOMULYO-

PUGER JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	43	24	67
2	II	56	47	103
3	III	77	38	115
Jumlah		176	109	285

(Sumber data: TU Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember. 12, Agustus 2014)

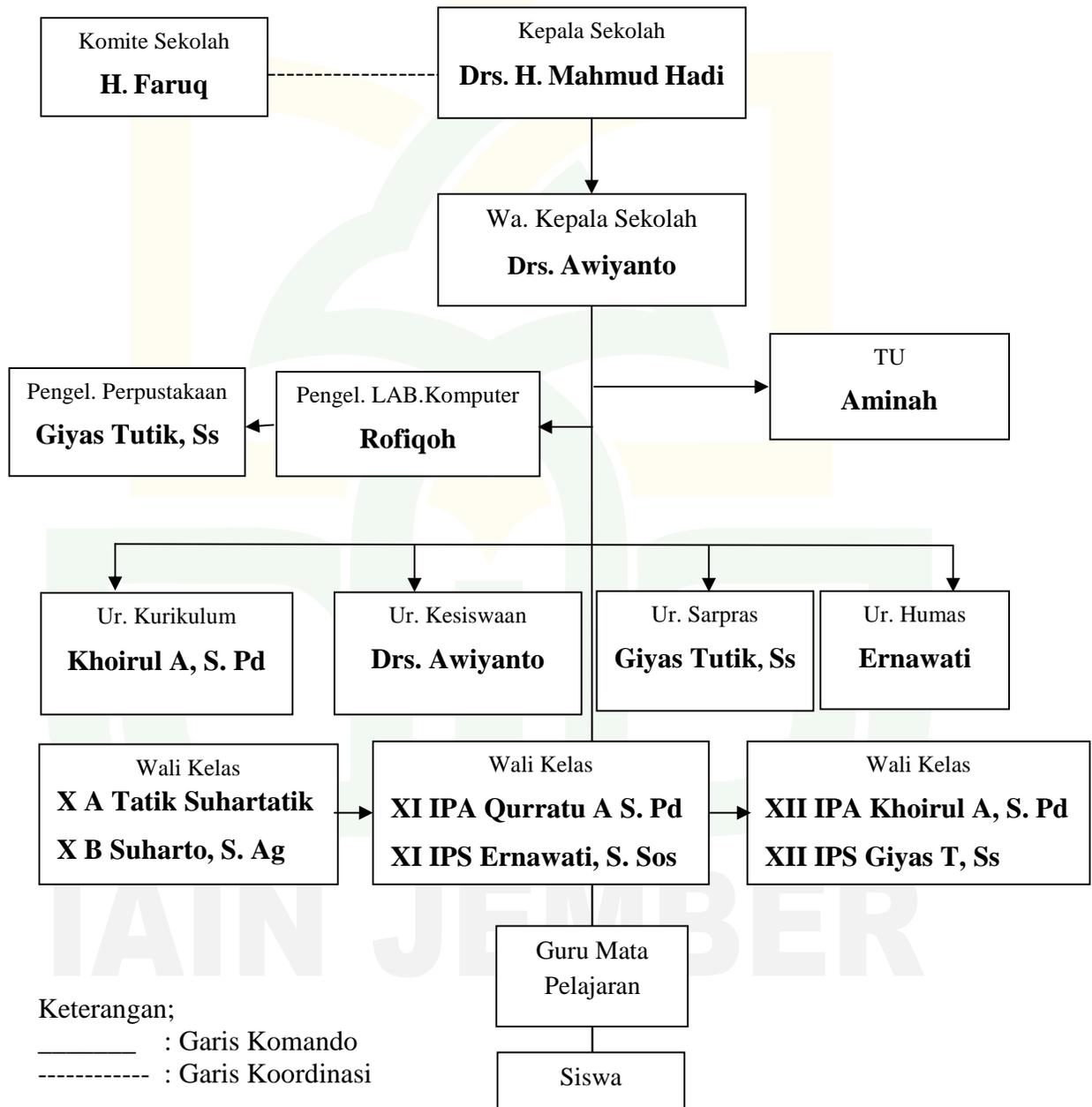
## **5. Keadaan Gedung**

Sekolah Lanjutan Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember menempati gedung yang berlokasi di kawasan Puger di sekitar pemukiman penduduk tepatnya di Jl. pantai selatan NO. 17 yang berada daerah pedesaan di atas tanah yang besertifikat seluas 13323 M<sup>2</sup>, dengan rincian luas bangunan 1646 M<sup>2</sup>, luas pekarangan 5.432 dan luas kebun sekolah 6.245 M<sup>2</sup> (Sumber data: Kepala sekolah Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember. 20, Agustus 2014)

## **6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember.**

Untuk memperlancar tugas di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember, diaturlah struktur organisasi untuk mempermudah kinerja sekolah, sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui struktur organisasi Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember sebagaimana uraian berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
MADRASAH ALIYAH IBNU KHOLDUN KALIMALANG-MOJOMULYO-  
PUGER JEMBER**



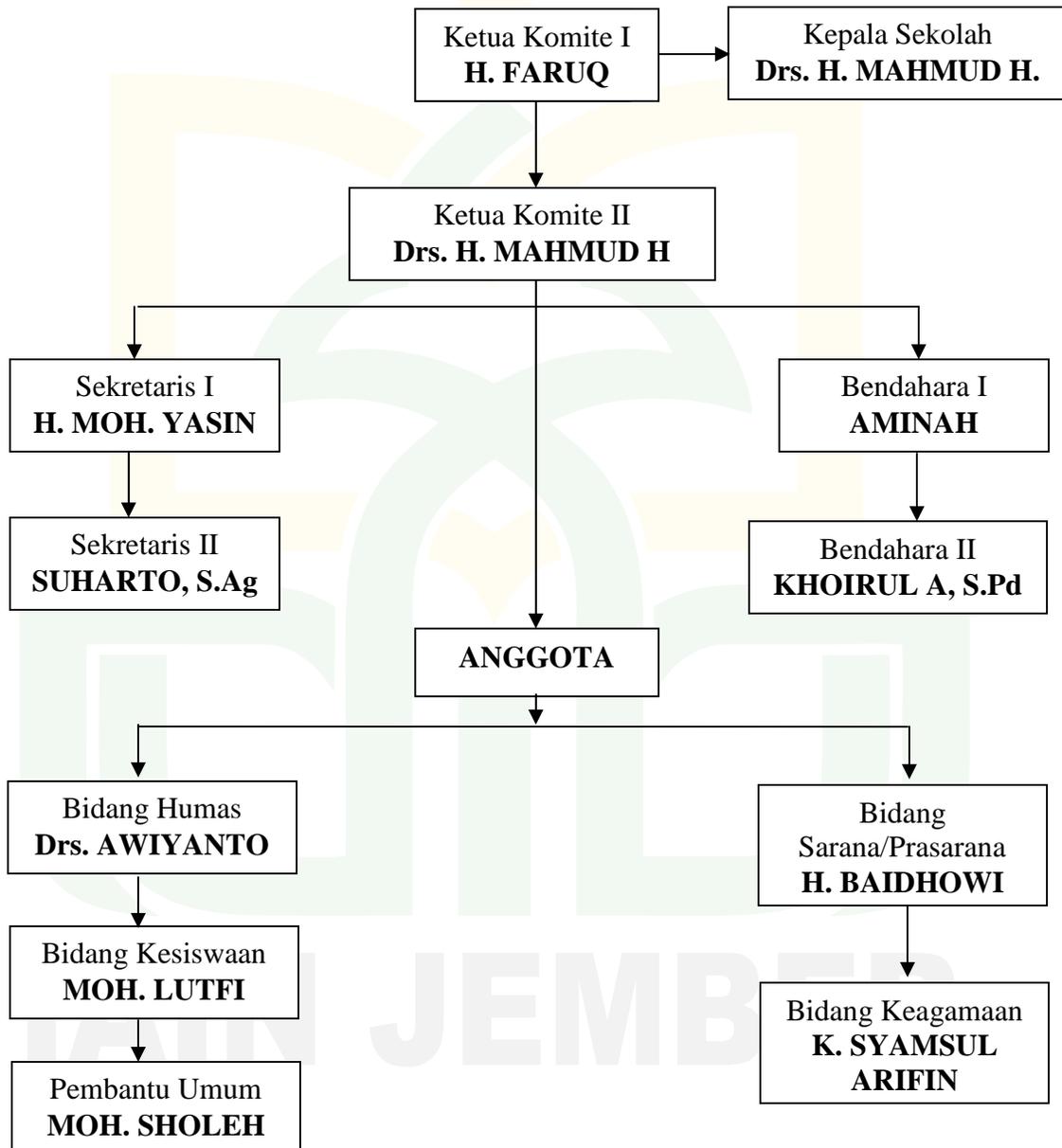
Sumber data: Dokumentasi kantor Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

## **7. Struktur Organisasi Komite Sekolah Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember**

Untuk memperlancar kinerja dari lembaga Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember, maka perlulah dibentuk/diaturlah yang namanya struktur organisasi Komite Sekolah untuk mempermudah kinerja sekolah, dan supaya ada saling koordinasi antara masyarakat dengan sekolah sebagaimana bentuk kerja sama yang layaknya setiap instansi-instansi lainnya. Untuk mengetahui struktur organisasi komite Sekolah Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember Puger, Jember sebagaimana uraian berikut ini :

**IAIN JEMBER**

**STRUKTUR KOMITE SEKOLAH  
MADRASAH ALIYAH IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER  
TAHUN 2014-2015**



Sumber data: Dokumentasi kantor Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Kalimantan-Mojomulyo-Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

**8. Keadaan Fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun  
Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember**

TABEL 3.3

**FASILITAS BELAJAR MENGAJARTAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang teori/kelas	5	
3.	Ruang/BP	1	
4.	Ruang Guru	1	
5.	Ruang TU	1	
6.	Ruang OSIS	1	
7.	Ruang Tamu	1	
8.	Toilet Guru	1	
9.	Toilet Siswa	1	
10.	Leb. Komputer	1	
11.	Mesin ketik	1	
12.	Lemari	5	
13.	Meja guru/TU	5	
14.	Kursi guru/TU	5	
15.	Meja siswa	315	
16.	Kursi siswa	320	

Sumber data: Dokumentasi Kantor Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Kalimalang-Mojomulyo-Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

## **B. Penyajian Dan Analisis data**

### **1. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan bersama (tujuan pendidikan), maka harus dilakukan kegiatan yang sangat mendasar dengan dukungan segenap sumber yang ada agar benar-benar memperoleh tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi. kegiatan-kegiatan itu adalah penataan dari rangkaian kegiatan administrasi, agar penataan itu berlangsung sesuai dengan apa yang diinginkan, maka perlu adanya kegiatan yang lain yang dapat mengatur, mengarahkan dan menggerakkan serta mengendalikan setiap tindakan penataan kearah yang diinginkan bersama yaitu melalui kegiatan manajemen.

Tujuan dari manajemen itu merupakan target yang paling dalam sebuah organisasi arau lembaga pendidikan. Dan ini membutuhkan sumbangan pemikiran dan tenaga yang maksimal dalam mencapainya. Oleh karena itu tujuan merupakan sebuah tantangan dan target paling akhir yang ingin dicapai, maka perumusan tujuan hendaknya jelas dan memiliki misi kedalam serta jauh kedepan. Inilah tugas dan fungsi kepala Madrasah sebagai pelaksana utama dari manajemen yang harus dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat pendidikan.

Langkah berikut berusaha mengenal dan memahami bagaimana praktek melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, diantaranya yang pokok adalah perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, kepemimpinan dan pengendalian.

- a. Pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015.

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktifitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksud untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Dengan demikian perencanaan yang efektif harus didasarkan atas fakta-fakta dan informasi bukan berdasarkan atas emosi dan

keinginan. Fakta-fakta yang bersangkutan langsung dengan situasi yang dalam pembahasan dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan sosial. Cara berfikir reflektif diperlukan, imajinasi dan kedepan sangat membantu. Seorang perencana harus mampu untuk membayangkan pola kegiatan dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai tujuan.

Jika dihubungkan pada sebuah pengertian khusus untuk dunia pendidikan, pada hakekatnya tidak lain dari proses pemikiran yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakandalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, sebagai pengguna dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana perencanaan baik perencanaan proses atau perencanaan operasional di Madrasah Aliyah Ibnu Kholidun yang diterapkan, maka dalam wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah pada tanggal, 20 Agustus 2014, beliau memaparkan tentang perencanaan sebagai salah satu dari fungsi manajemen sebagai berikut:

Mengenai perencanaan bagi saya sebagai kepala madrasah, di dalam mendesain suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerja sama yang efektif komprehensif,

maka saya sebelumnya berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang ada agar nantinya mudah dilaksanakan, kemudian menentukan kapan rencana itu akan dilaksanakan. Adapun perencanaan yang kami bentuk dalam meningkatkan kualitas pembelajara di madrasah ini adalah pertama gurunya sudah sarjana semua dan mengajar sesuai bidangnya. Kedua gurunya sudah menguasai metode-metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Biasanya kami bentuk perencanaan ini pada waktu rapat awal, tengah, dan akhir semester, sehingga perencanaan ini benar-benar berjalan sesuai dengan kualitas pembelajaran di madrasah ini. Setelah perencanaan matang, dan waktunyapun sudah jelas baru saya menentukan guru yang mampu melaksanakan rencana itu.

Demikian juga dengan apa yang dikemukakan oleh Aminah TU dalam wawancara pada tanggal, 25 Agustus 2014 beliau mengungkapkan

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi pendidikan menurut saya tujuan terlebih dahulu harus jelas arahnya dan diusahakan di batasi dengan mempertimbangkan tenaga kerjanya atau personilnya, setelah jelas baru membuat rencana-rencana atau program-program madrasah kemudian baru menentukan waktu yang dibutuhkan

Dengan demikian dapat dipahami proses kegiatan admisnistrasi atau manajemen khususnya mengenai perencanaan adalah berusaha menciptakan kerja sama kelompok secara efektif dengan cara membatasi sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan tenaga kerja dan waktu agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain tujuan tidak akan tepat pada sasranya apabila tidak didasari dengan sumber yang ada.

- b. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA. Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015

Organisasi mempunyai pengertian yang umum, pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagai mana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan dari organisasi itu dapat dicapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sekumpulan orang-orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Apabila organisasi dibicarakan sabai suatu sistem, berarti memandangnya terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan didalamnya terdapat sub-sub sistem. Sedangkan struktur mengisyaratkan bahwa didalam organisasi terdapat sekedar formalitas dan adanya pembagian tugas atau peranan yang harus dimainkan oleh anggota-anggota kelompok tersebut.

Pada saat peneliti menginterview H.Mahmud Hadi. Kepala Madrasah pada tanggal, 28 Agustus 2014 tentang pengorganisasian beliau memaparkan sebagai berikut:

Saya di dalam menyusun atau melakukan aktifitas pengorganisasian di madrasah ini melalui beberapa tingkat atau tahap. Tahap pertama saya menentukan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai kualitas pembelajaran siswa.

Tahap kedua saya membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Disini tugas harus di dasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Tahap ketiga saya menghubungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional. Tahap keempat saya menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis.

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh Khoirul A, waka. Kurikulum ketika peneliti mewawancarai pada tanggal, 01 September 2014 beliau mengatakan sebagai berikut:

Pengorganisasian yang telah dibentuk di madrasah ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa adalah pembagian kinerja guru dan para karyawan yang ada di madrasah dengan cara pertama, aktifitas pembagian kerja dan mengusahakannya pada individu atau kelompok yang dipandang mampu. Kedua, pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab sesuai dengan profesi atau bidangnya. Ketiga, aktifitas pembagian tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda. Keempat, aktifitas penggunaan mekanisme organisasi, koordinasi kegiatan individu dan kelompok. Kelima, aktifitas pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa aktifitas pengorganisasian sangat penting di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, karena organisasi sebagai suatu alat administrasi dan manajemen dalam melaksanakan segala kebijakan atau keputusan yang dibuat pada tingkat administrasi atau manajerial.

- c. Pelaksanaan fungsi pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA. Ibnu khaldun tahun pelajaran 2014/2015

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa kepala sekolah memiliki tugas-tugas penting dalam kepemimpinannya yaitu : a) kepala sekolah sebagai administrator, pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam setiap kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian, dan

pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. b) kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya. Supervise adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Untuk lebih mengetahui atau memahami tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun yang sebelumnya peneliti telah memaparkan terlebih dahulu sebagai mana terkonsepsi sebelumnya. Maka dalam wawancara tanggal, 04 September 2014, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Adapun pelaksanaan tugas kepala sekolah di madrasah ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kepala sekolah sebagai administator yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah

Selanjutnya peneliti mewawancarai lebih jauh tentang tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka dalam kesempatan yang sama Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Selain administrator tugas kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi merupakan salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

Demikian juga dengan apa yang dikemukakan oleh Qurratu Aini Guru Aqidah Akhlak setelah peneliti melakukan wawancara tanggal, 16 September 2014, beliau mengutarakan:

Pengembangan karyawan yang dilakukan bapak kepala Madrasah sangatlah baik dan saya pribadi salut padanya. Buktinya saya sendiri, masih belum menguasai tentang teknik mendidik, mengajar, pembuatan rencana pengajaran, namun beliau memberitahu saya tentang hal tersebut meskipun secara tidak formal dengan demikian saya bisa paham tentang hal tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami prosesi pengelolaan staf yang ada di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tidaklah semua dapat dilaksanakan oleh lembaga ada sebagian yang masih dilaksanakan oleh pihak yayasan yang tentunya hal ini akan memperlambat prosesi tersebut dan juga akan berdampak pada kinerja lembaga tersebut.

Untuk mengatasi hal ini dan agar pihak lembaga lebih profesional dalam mengelolanya perlu adanya kejelasan tugas antara lembaga dengan yayasan. Bila hal ini berlanjut seorang karyawan yang diangkat oleh yayasan dalam menjalankan tugas sehari-hari bisa seandainya saja tidak patuh pada atasan yaitu wakil kepala Madrasah atau kepala Madrasah sendiri karena ia merasa diangkat atau direkrut oleh yayasan bukan lembaga. Hal inilah yang perlu dihindari oleh

lembaga yang berada di bawah naungan yayasan dengan otonomi yang tidak jelas termasuk Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun sendiri.

- d. Pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA. Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015.

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan terhadap kepala sekolah atau madrasah adalah menciptakan situasi dan kondisi baik atau seimbang agar para karyawan dan peserta didik dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Tujuan dan saran dari pengawasan adalah untuk menentukan apakah kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana semula dan untuk menjamin agar segenap tindakan atau kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Untuk lebih mengetahui tentang aplikasi fungsi manajemen pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun pada tanggal 22 September 2014 dalam penelitian ulang bapak Kepala Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun memaparkan sebagai berikut:

“Pada intinya pengawasan atau pengendalian dilakukan sebagai akhir fungsi manajemen tidak lain hanyalah untuk mengetahui apakah rencana telah benar-benar dilaksanakan, baru kemudian melihat hasil yang dicapai. Namun sejauh yang saya lakukan, saya melakukan pengawasan langsung dengan melakukan pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan juga saya melakukan pengawasan secara tidak langsung, saya tidak terlibat di dalamnya saya cukup menunjuk salah seorang bawahan yang dianggap mampu mewakili walaupun saya nantinya tetap minta laporan baik secara lisan atau tertulis.”

Sementara itu Giyas Tatik salah seorang guru dalam hari yang sama memaparkan bentuk pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh bapak kepala Madrasah, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Bapak Mahmud Hadi dalam mengadakan pengawasan atau pengendalian tidak pernah menunggu waktu dan tempat, dimanapun ia bila ada anak buah atau anak didiknya yang keluar dari tata tertib, aturan atau rencana yang ditetapkan beliau langsung mengadakan evaluasi dan memperbaikinya atau memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapi anak buah atau anak didiknya. Namun setelah itu beliau tetap saja meminta laporan secara tertulis.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh bapak kepala Madrasah ( H. Mahmud Hadi) menggunakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung yang tentunya hal ini akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitas lembaga sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan kehadiran seorang pemimpin mutlak diperlukan yaitu pemimpin yang betul-betul profesional dan penuh dengan tanggung jawab.

Untuk agar lebih tahu dan mengenal lebih jauh tentang figur kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun terutama mengenai tipe kepemimpinan yang diaplikasikan serta bagaimana beliau menjadi seorang pemimpin yang ideal dalam dunia pendidikan, maka peneliti memberikan gambaran tentang tipe-tipe kepemimpinan dan bagaimana seharusnya menjadi pemimpin yang ideal sebagaimana telah terkonsepsi dalam penjelasan sebelumnya. Maka dalam interview tanggal, 22 September 2014 Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Saya dalam memimpin lembaga ini, tidak terpaku pada satu gaya atau tipe, melainkan saya menerapkan secara kondisional artinya saya tidak monoton memakai satu gaya baik otoriter, laissez faire ataupun demokratis. Perlu diketahui objek dari lembaga itu manusia bukan mesin yang setiap saat berubah-ubah, nah dari sikap yang berubah-ubah itulah saya harus berubah-ubah pulan agar kondisi lembaga tetap stabil. Di samping itu seperti yang dipaparkan tadi bahwa setiap tipe memiliki kekurangan dan kelebihan, untuk menutupi hal tersebut saya memadukan ketiganya secara kondisional dan saya bertindak demikian hanya menjalankan amanat dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil yang terbaik.

Menurut kepala sekolah atau madrasah saat diwawancarai peneliti pada waktu yang sama tentang kepemimpinan ideal apakah beliau bisa melaksanakannya, maka beliau menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Seperti yang saya jelaskan dalam minggu-minggu kemarin bahwa madrasah ini salah satu lembaga otonomi di bawah naungan Yayasan pondok Pesantren Al-Falah namun juga perlu diketahui keotonomian dari lembaga ini tidaklah mutlak 100%, melainkan

masih ada kendali dari yayasan. Untuk melakukan kompensasi di luar ketentuan atau di luar anggaran saya harus mempertimbangkan seribu kali. Contohnya bila saya ingin memberhentikan seorang karyawan harus melalui persetujuan yayasan karena yang mengangkat mereka adalah yayasan kecuali masalah siswa saya bisa langsung melakukannya. Sedangkan bila saya ingin memberikan kompensasi atau balas jasa kepada mereka, katakanlah itu bonus atau bingkisan pada mereka yang jelas-jelas berhasil sukses dalam menjalankan tugasnya saya juga perlu pertimbangan, karena anggaran dana untuk tiap bulannya sudah ditentukan oleh yayasan inilah yang saya sangat sulit untuk melaksanakannya. Sedangkan kalau mengenai masalah pengawasan atau monitoring terhadap para karyawan atau siswa saya menggunakan pengawasan atau monitoring secara langsung dan tidak langsung.

Setelah peneliti rasa cukup terhadap apa yang diutarakan oleh kepala Madrasah mengenai kepemimpinannya, peneliti pada keesokan harinya tanggal, 22 September 2014 mencoba menemui seorang guru yang baru selesai mengajar yaitu Awiyanto dalam wawancara mengenai kepemimpinan kepala Madrasah beliau menjelaskan:

Mengenai kepemimpinan kepala Madrasah kalau saya boleh menilai kelihatannya abstrak tidak jelas terkadang beliau membuat kebijakan tanpa musyawarah tanpa bagaimana harus dikerjakan oleh kami. Namun biasanya kalau beliau ingin membuat keputusan kami dikumpulkan terlebih dahulu sebelum kebijakan tersebut ditetapkan, bahkan pernah dalam satu rapat beliau tidak mau tahu diserahkan sepenuhnya kepada kami.

Hal yang senada juga dipaparkan oleh siswa kelas tiga Abdus Salam yang diwawancarai pada hari yang sama saat-saat santai hanya menunggu pengumuman lulusan, dia mengatakan sebagai berikut:

Kepemimpinan bapak Mahmud di Madrasah ini, menurut saya cukup bagus sebab meskipun beliau masih mudah dibanding dengan guru yang lain, ternyata beliau sanggup menjalankan

amanat yang jadi tanggung jawabnya, beliau aktif dan sering membuat terobosan untuk memajukan lembaga ini, buktinya kakak-kakak kelas saya maksimal jumlahnya 15 orang. Beberapa bulan setelah saya masuk madrasah ini bapak Mahmud diangkat oleh yayasan sebagai kepala Maadrasah nah sekarang dapat dilihat sendiri berapa jumlah perkelasnya, menurut saya kepemimpinan bapak Mahmud sudah cukup bagus.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tiap-tiap lembaga memiliki ciri-ciri khusus dan unik termasuk orang yang ada di dalamnya, bahkan lembaga yang sejenis bisa mengalami masalah yang berbeda. Situasi yang berbeda harus dihadapi oleh perilaku yang berbeda pula, karena banyak kemungkinan yang dapat dipakai untuk menghadapi keadaan tersebut. Oleh karena itu kepemimpinan situasional ini mencari jalan tengah antara asas-asas organisasi dan manajemen yang bersifat universal.

Untuk itu kepala Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun mengambil langkah-langkah dengan memperhatikan dan memfungsikan keberadaan kepala Madrasah sebagai *leader* dalam kelembagaan tersebut dengan menggunakan pola kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi akan cenderung berhasil dari pada yang hanya menggunakan tipe yang monoton, sehingga keberadaan lembaga tetap kondusif.

## 2. PEMBAHASAN TEMUAN

Setelah peneliti menggambarkan tentang hasil-hasil penelitian ditambah dengan pemikiran yang rasional dari peneliti sendiri, serta

didukung oleh kajian teoritis di Bab II, maka tibalah untuk mendiskusikan atau menginterpretasikan antara data yang diperoleh di lapangan dengan pemikiran yang rasional yaitu pemahaman-pemahaman serta didukung dengan teori-teori yang telah ada. Interpretasi atau diskusi tersebut sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015.

Perencanaan yang dibentuk di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pertama gurunya sudah sarjana semua dan mengajar sesuai bidangnya. Kedua gurunya sudah menguasai metode-metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Biasanya perencanaan ini dibentuk pada waktu rapat awal, tengah, dan akhir semester, sehingga perencanaan ini benar-benar berjalan sesuai dengan kualitas pembelajaran Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Setelah perencanaan matang, dan waktunya pun sudah jelas baru menentukan guru yang mampu melaksanakan rencana itu.

- b. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015

Dari data yang diperoleh dapat diinterpretasikan pengorganisasian yang telah dibentuk di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pembagian kinerja guru dan para karyawan yang ada di madrasah dengan cara pertama, aktifitas pembagian kerja dan mengusahakannya pada individu atau kelompok yang dipandang mampu. Kedua, pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab sesuai dengan profesi atau bidangnya. Ketiga, aktifitas pembagian tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda. Keempat, aktifitas penggunaan mekanisme organisasi, koordinasi kegiatan individu dan kelompok. Kelima, aktifitas pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.

- c. Pelaksanaan fungsi pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam

pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa kepala sekolah memiliki tugas-tugas penting dalam kepemimpinannya yaitu : a) kepala sekolah sebagai administrator, pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk mendapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. b) kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

- d. Pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun puger, tahun pelajaran 2014/2015.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang ada di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun ada dua bentuk yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh bapak kepala Madrasah (Drs. H. Mahmud Hadi) menggunakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung yang tentunya hal ini akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitas lembaga sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP DAN KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaduan dari apa yang terkonsepsi dalam penguraian kerangka teoritik dengan hasil penelitian yang berdasarkan kondisi di lapangan, tentang pelaksanaan fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanakan fungsi perencanaan di MA Ibnu Kholdun menciptakan kerja sama yang efektif komprehensif, dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mempertimbangkan tenaga kerja agar nanti perencanaan tersebut mudah dilaksanakan. Perencanaan di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun sudah sesuai dengan kualitas pembelajaran di Madrasah.
2. Pelaksanakan fungsi pengorganisasian di MA Ibnu Kholdun kepala Madrasah memegang peranan penting dalam menentukan tugas-tugas kemudian membagi seluruh beban kerja atau tugas-tugas tersebut menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok sesuai dengan profesi dan bidangnya.
3. Pelaksanaan fungsi pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun kepala sekolah memiliki tugas-tugas

penting dalam kepemimpinannya yaitu : a) kepala sekolah sebagai administrator, pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk mendapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. b) kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

4. Pelaksanakan fungsi pengawasan di MA Ibnu Kholdun menggunakan langsung yaitu pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan pengawasan secara tidak langsung yaitu dengan tidak terlibat di dalamnya cukup menunjuk salah seorang bawahan yang dianggap mampu mewakili, sedangkan bila dilihat pelaksananya hanya menggunakan internal saja dan mengesampingkan kritik konstruktif eksternal padahal hal tersebut di perlukan untuk pengembangan suatu lembaga.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini peneliti ini memberikan beberapa

saran yang mungkin berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan lembaga selanjutnya. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dari lembaga hendaknya lebih memperhatikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan harus lebih inovatif, kreatif untuk pengembangan lembaga kedepan dan jangan terlalu tergantung pada yayasan mengenai hal-hal yang sekiranya sepele.
2. Kepada guru atau karyawan hendaknya kedisiplinan perlu di tingkatkan dalam menjalankan tugas yang dibebankan padanya dan juga perlu memperhatikan kondisi siswa, sebab keberhasilan siswa merupakan keberhasilan lembaga termasuk didalamnya guru atau karyawan.
3. Kepada para siswa, hendaknya lebih rajin belajar dan perlu diseimbangkan antara ilmu pengetahuan (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAQ) sehingga di harapkan menjadi insan kamil yang siap pakai.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS

Nama : Masfur  
Nim : 084 103 064  
Tempat tanggal lahir : Jember 19 Mei 1989  
Alamat : Dusun Kalimalang, Mayangan- Gumukmas-Jember  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/MPI

### Riwayat Pendidikan

#### A. Pendidikan Formal

1. TK Raudlatul Ulum Kalimalang ( 1996)
2. MI Bustanul Ulum Kalimalang (2002)
3. Mts Ibnu Kholdun Kalimalang (2005)
4. MA Miftahul Ulum Banyu Putih Lumajang (2008)
5. IAIN Jember (2015)

#### B. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bakid Lumajang (2005-2010)
2. MI Diniyah Miftahul Ulum Bakid Lumajang (2010)

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember
2. Pramuka IAIN Jember

**PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**MASFUR**

**NIM: 084 103 064**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
2015**

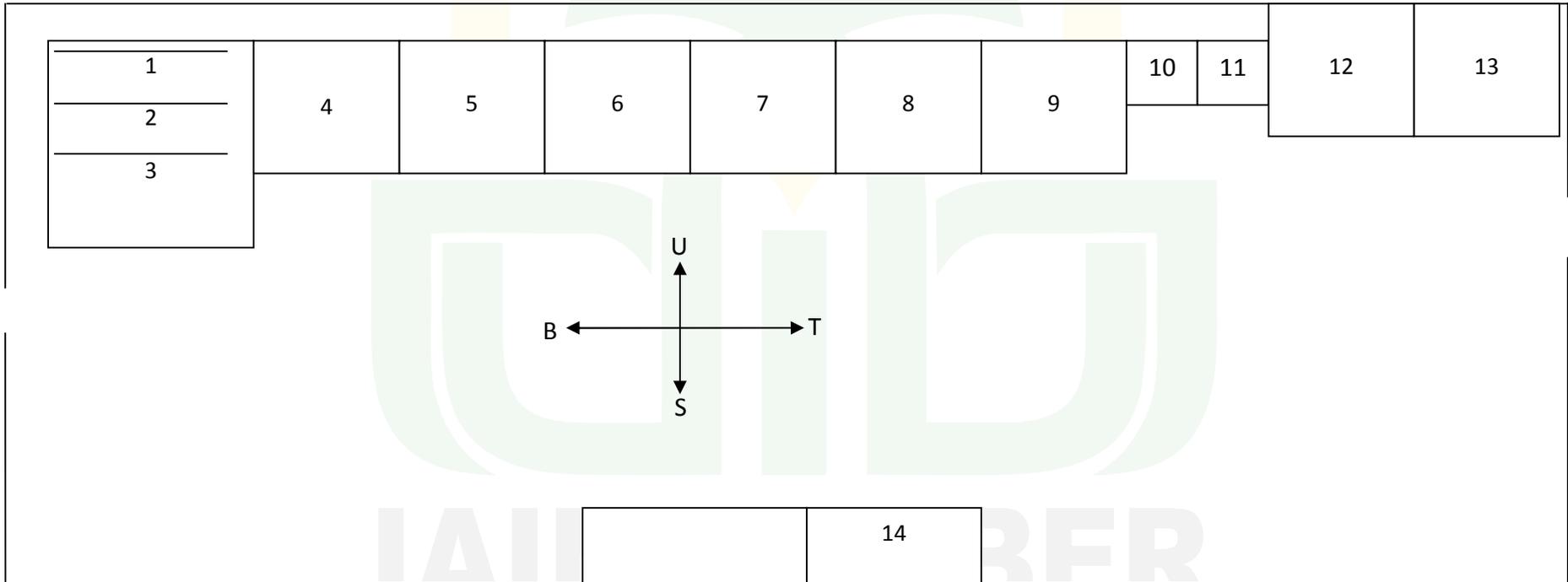


## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Saefudin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsawaniyah*.
- Freist, Gregory. 2009. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Hartati, Netty. 2005. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Ara dan Machali Imam. 2010. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka EDUCA.
- Hidayatullah M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta, Yuma Pressindo.
- Ismail SM, M. Ag. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, Ahmad. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Moeflich Hasbullah, “Hancurnya Moral-Akhlak Remaja Indonesia” dalam <http://moeflich.wordpress.com>, di akses 27 Januari 2012.
- M. AsroriArdiansyah,” Makalah Pendidikan: Manajemen Pembelajaran Olah Raga” dalam <http://kabar-pendidikan.blogspot.com.html>. di akses 26 Oktober 2012.

- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Nazarudin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: TERAS.
- Nurul Zuriah. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim.M. 2014. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Yadi, 2007. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, Bandung: PT RefikaAditama.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Suryosubroto. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember
- Uno, Hamzah B. 2003. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, Jakarta: Sinar Grafika.

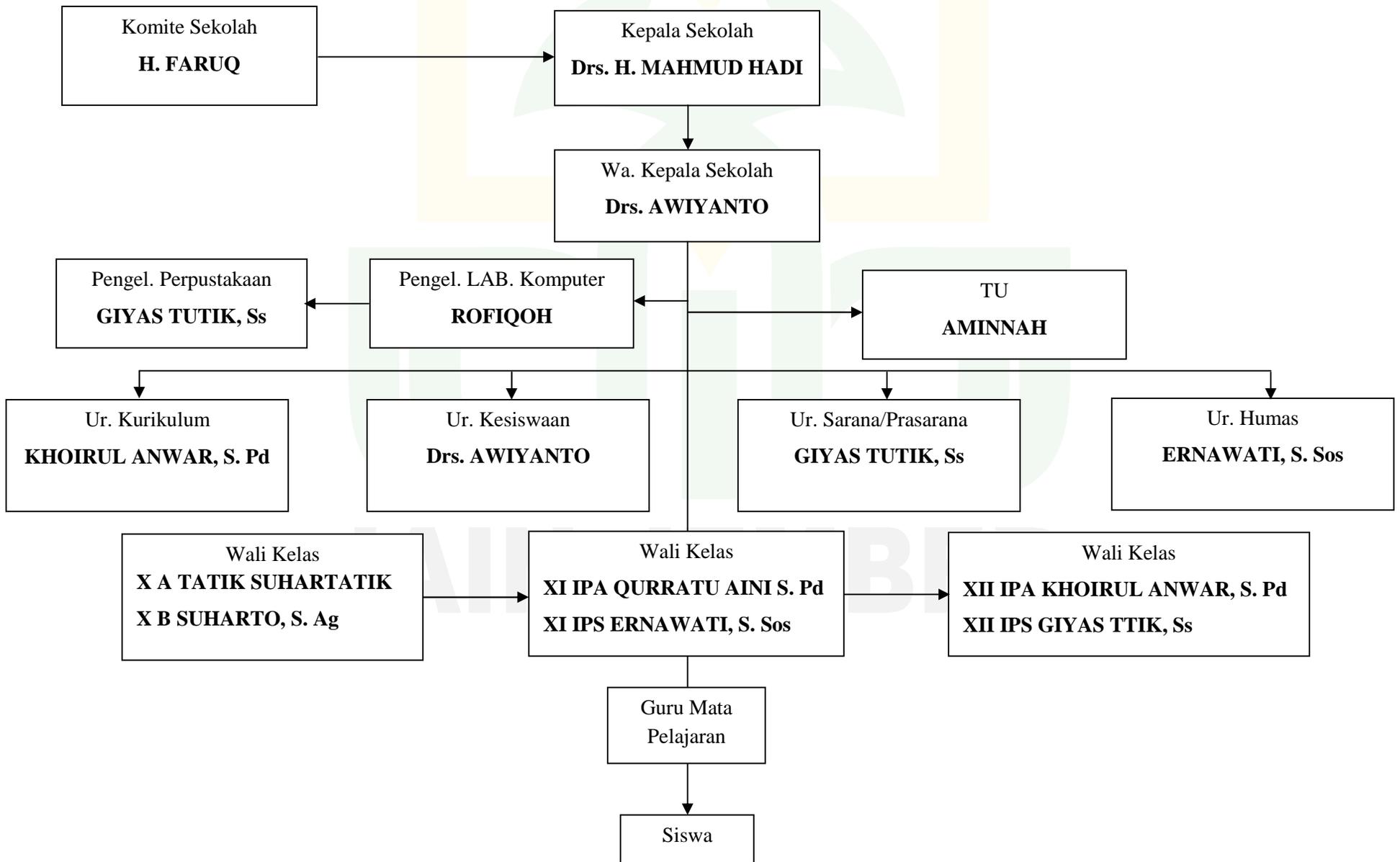
**DENAH SEKOLAH  
MA IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER  
TAHUN 2014-2015**



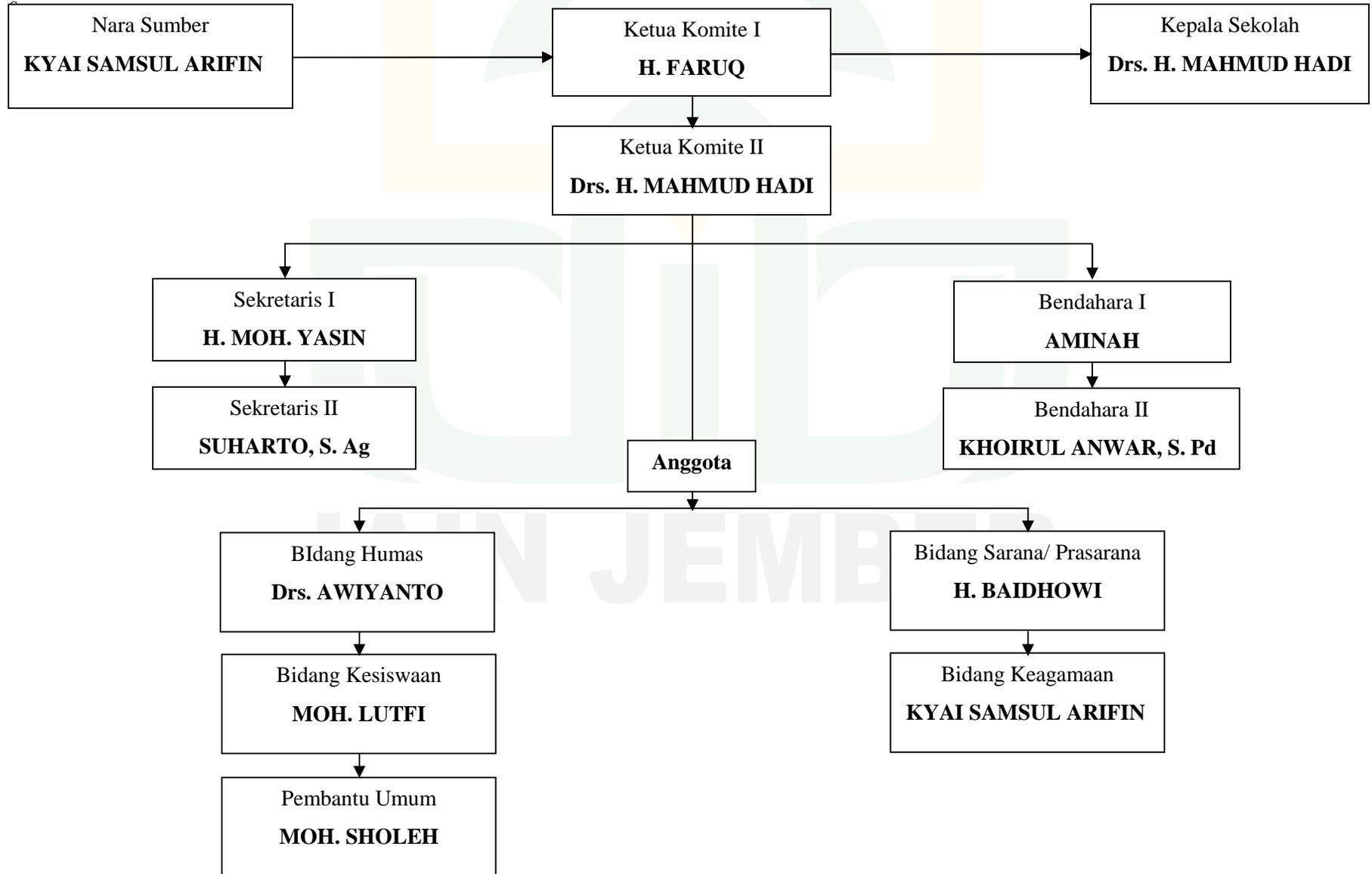
**Keterangan :**

- |                                |                              |
|--------------------------------|------------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah        | 6, 7, 8, 12, 13. Ruang Kelas |
| 2. Ruang Tamu                  | 9. Gudang                    |
| 3. Ruang TU                    | 10. Toilet Guru              |
| 4. Ruang Laboratorium Komputer | 11. Toilet Siswa             |
| 5. Ruang Perpustakaan          | 14. Ruang BK                 |
|                                | 15. Ruang OSIS               |

**STRUKTUR SEKOLAH  
MA IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER**



**STRUKTUR KOMITE SEKOLAH  
MA IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER  
TAHUN 2013-2014**



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Lokasi: MA IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER**

<b>No</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>TTD</b>
1.	Senin 07, Agustus 2014	Silaturahmi dan menyerahkan surat peneltian.	1.
2.	Selasa 11, Agustus 2014	Interview dengan kepala sekolah dan guru tentang sejarah singkat berdirinya sekolah.	2.
3.	Rabu 20, Agustus 2014	Mengambil data yang berkaitan dengan skripsi.	3.
4.	Senin 25, Agustus 2014	Interview dengan ketua TU.	4.
5.	Kamis 28, Agustus 2014	Interview dengan kepala sekolah.	5.
6.	Senin 01, September 2014	Interview dengan waka kurikulum.	6.
7.	Kamis 04, September 2014	Interview dengan siswa kelas X,XI.	7.
8.	Selasa 16, September 2014	Interview dengan waka sarana dan prasarana.	8.
9.	Jumat 19, September 2014	Interview dengan ketua yayasan.	9.
10.	Senin 22, September 2014	Permohonan surat penelitian sebagai bukti telah selesai penelitian.	10.

Jember, 23, September 2014  
Kepala Sekolah  
MA IBNU KHODUN

**Drs. H. MAHMUD HADI**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadiran Allah SWT Zat yang maha *Ghofur*, yang telah menjanjikan ganjaran berupa surga bagi hambaNya yang bertakwa, dan hukuman berupa neraka bagi hambaNya yang melanggar aturanNya.

Lantunan sholawat senantiasa di haturkan kepada manusia pilihan yang telah membawa kita dari jurang-jurang kejahilhan menuju bukit-bukit yang penuh peradapan, yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan dukungan dari banyak pihak yang terkait. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto,SE.,M.M selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr.H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd selaku kajar Kependidika Islam.
4. Bapak Nuruddin, M,Pd selaku kaprodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Drs. Ainur Rafik M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap jajaran Civitas Akademik dan seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis kuliah.

7. Kakak dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dalam belajar mencari ilmu
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Semua sahabat pramuka IAIN jember yang selalu memberikan dukungan semangat, terima kasih semuanya atas dukungan semangat kalian semua.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan para guru-guru berikan kepada para penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Amin

Jember, 06 Februari 2015

Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II     KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	14
1. Fungsi manajemen .....	14
2. Kualitas pembelajaran.....	21
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	43

B. Lokasi penelitian.....	45
C. Subyek penelitian.....	46
D. Tehnik pengumpulan data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Interview/wawancara.....	47
3. Kajian dokumen.....	47
E. Analisis data.....	48
F. Keabsahan data.....	49
1. Triangulasi sumber.....	49
2. Triangulasi tehnik pengumpulan data.....	49
3. Triangulasi waktu.....	50
G. Tahap-tahap penelitian.....	50
1. Tahap persiapan.....	50
2. Tahap pelaksanaan.....	51
3. Tahap penyusunan laporan.....	52

**BAB IV      PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA**

A. Gambaran objek penelitian.....	53
1. Sejarah berdirinya MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	53
2. Letak geografis MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	55
3. Data guru MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	55
4. Data siswa MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	57
5. Keadaan gedung MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	58
6. Struktur organisasi MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	58

7. Struktur komite sekolah MA Ibnu Kholdun puger-jember.....	60
8. Keadaan fasilitas yang di miliki MA Ibnu Kholdun.....	62
B. Penyajian dan analisis data.....	63
1. Pnyajian data.....	63
2. Pembahasan temuan.....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP DAN KESIMPULAN</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
PERYATAAN KEASLIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	
LAIN-LAIN	

**IAIN JEMBER**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun pelajaran 2014/2015	Fungsi-fungsi Manajemen	1.Fungsi Perencanaan	1. Menetapkan tujuan. 2. Merumuskan strategi	1. Informan: - Kepala sekolah - Guru - Tata usaha - Siswa - Wali Siswa	1. Areal penelitian di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015  2. Pendekatan penelitian yang di gunakan pendekatan kualitatif	1. Bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?  2. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengorganisaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
		2.Fungsi Pengorganisasian	1. Asas pengorganisasian 2. Proses pengorganisasian		2. Pendekatan penelitian yang di gunakan pendekatan kualitatif	2. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengorganisaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
		3.Fungsi Pelaksanaan.	1. Tugas kepala sekolah	2. Dokumentasi	3. Penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik purposive sampling	3. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
		4.Fungsi pengawasan.	1. Proses pengawasan	3. Keputusan	4. Metode pengumpulan data: - Observasi - Interview - Dokumenter	4. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Ibnu Kholdun Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
	kualitas Pembelajaran	1.Perencanaan	1. Program tahunan 2. Program semester 3. Silabus 4. RPP		5. Metode analisis data deskriptif reflektif	
		2.Pelaksanaan	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kengiatan penutup			
		3.Evaluasi/Penilaian	1. Fungsi penilaian 2. Tujuan penilaian 3. Jenis-jenis penilaian			

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Aba dan umi yang selalu penulis cintai dan selalu harapkan do'anya, yang telah menahan keinginannya demi tergapainya cita-cita serta cinta saya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat Nya dan membalas perjuangannya.
2. Istri tercinta Aan aizzatul karimah yang menjadikan penyejuk hati. Seluruh keluarga besar yang ada di Jawa dan Madura, kepada adik Misbahul munir yang telah senantiasa dengan sabar mendukung saya untuk menjadi yang terbaik.
3. Almamater tercinta yang memberikan kepada saya banyak ilmu.
4. Organisasi PMII IAIN Jember yang telah memberikan banyak pengalaman dan warna kehidupan.
5. Organisasi Pramuka IAIN Jember yang telah memberikan sebuah pengalaman hidup yang berharga dalam terjun di masyarakat.

IAIN JEMBER

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَاٍلِ ۞

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Al-Qur'an terjemah, 2011, 455)*

IAIN JEMBER

## **PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
2. Pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ibnu Kholdun Puger Jember.

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Keadaan geografis MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
2. Sejarah dan latar belakang berdirinya MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
3. Pelaksanaan Kepala MA Ibnu Kholdun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Denah MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
2. Struktur organisasi MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
3. Data mengenai keguruan MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
4. Data mengenai sarana dan prasana di MA Ibnu Kholdun Puger Jember.
5. Data mengenai siswa MA Ibnu Kholdun Puger Jember.

**IAIN JEMBER**

**PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH IBNU KHOLDUN PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Telah Di Uji Dan di Terima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji

Ketua

sekretaris

**H. Mursalim, M.Ag**

NIP. 19700326 199803 1002

**Ninuk Indrayani, M.Pd**

NIP. 19780210 200912 2002

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag ( )
2. Drs. Ainur Rafik, M.Ag ( )

Mengetahui  
Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I**

NIP. 197602032 00212 1 003

**PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH IBNU  
KHOLDUN PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Telah Di Uji Dan di Terima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Kependidikan Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MASFUR

Disetujui Pembimbing

**Drs. Ainur Rafik, M.Ag**

**NIP.196405051990031003**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
2015**